

# **ANALISIS RASIO PASARPADA KEBIJAKAN LAYANAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Oleh:

**FATIMAH RAHAYU**

**B200140328**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**“ANALISIS RASIO PASAR PADA KEBIJAKAN LAYANAN PERBANKAN  
SYARIAH DI INDONESIA”**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh :

**FATIMAH RAHAYU**

**B 200 140 328**

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal, 5 April 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



**Dr. Zulfikar, S.E., M.Si**

**NIDN: 0601127202**

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS RASIO PASAR PADA KEBIJAKAN LAYANAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Yang ditulis oleh:

**FATIMAH RAHAYU**

**B 200 140 328**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Kamis, 5 April 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

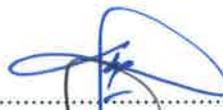
Dewan penguji:

1. Dr. Zulfikar, SE.,M,Si

()

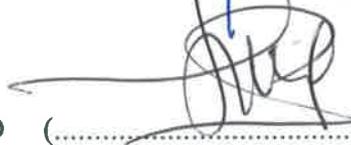
(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Atwal Arifin, M,Si., Akt

()

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Andy Dwi Bayu Bawono, SE, M,Si.,Ph.D

()

(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



()

**(Dr. Svamsudin, S.E., M.M.)**

**NIDN. 0017025701**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat tertulis orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 April 2018

Penulis



FATIMAH RAHAYU

B 200 140 328

# **ANALISIS RASIO PASAR PADA KEBIJAKAN LAYANAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah earning per share, dividen yield, dividen payment dan price to book value dalam kebijakan layanan perbankan bank umum syariah (spin-off) lebih besar dibandingkan dengan kebijakan layanan perbankan unit usaha syariah (office channeling) yang dihitung menggunakan model kebijakan pelayanan Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah dan unit usaha syariah yang ada di Indonesia periode 2014-2016. Pemilihan sampel menggunakan purpose sampling dan didapatkan 66 bank sebagai sampel. Dengan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel earning per share, dividen yield, dividen payment dan price to book value dalam kebijakan layanan perbankan bank umum syariah (spin-off) lebih besar dibandingkan dengan kebijakan layanan perbankan unit usaha syariah (office channeling).

**Kata kunci :** Kebijakan Layanan Syariah, Earning Per Share, Dividen Yield, Dividen Payment dan Price to book value.

## **ABSTRACT**

The purpose of this research is to know and to analyze whether earnings per share, dividend yield, dividend payment and price to book value in shariah bank spin-off banking policy policy is bigger compared to banking service policy of calculated office channeling unit using the Shariah service policy model. The sample used in this research is sharia commercial bank and sharia business unit in Indonesia period 2014-2016. Sample selection using purpose sampling and obtained 66 bank as sample. By using logistic regression analysis. The result of this research is that the variable of earnings per share, dividend yield, dividend payment and price to book value in spin-off banking service banking policy is bigger compared to banking channel service of sharia unit busines.

**Keywords:** Sharia Service Policy, Earning Per Share, Dividend Yield, Dividend Payment and Price to book value.

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan pusat dari seluruh pembangunan pemerintah. Secara umum pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pihak swasta lebih berperan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dalam pembangunan pemerintah. Sehingga adanya badan usaha, lembaga keuangan dan perbankan menjadi sangat penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan tersebut. Peranan bank dalam

perekonomian suatu negara bersifat strategis. Berperan menjadi lembaga intermediasi, bank sebagai alat memobilisasi dana masyarakat digunakan sebagai biaya kegiatan investasi dan memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran bagi nasabahnya. Dalam perkembangan perbankan di Indonesia, pemerintah memberikan kebijakan untuk perkembangan bank syariah dalam meningkatkan restrukturisasi perbankan nasional dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-undang ini memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah (Sharing Edisi 34, 2009). Lahirnya undang-undang ini merupakan kebijakan perbankan di Indonesia sebagai program restrukturisasi perbankan untuk melanjutkan pemulihan fungsi perbankan sebagai intermediasi dan pemantapan kepatuhan kesehatan perbankan yang merupakan bagian dari kinerja perbankan di Indonesia. Kebijakan perbankan syariah yang digunakan di Indonesia sesuai dalam Peraturan Bank Indonesia menjadi dua macam bentuk yaitu dengan *office channeling* dan *spin off*. *Office channeling* diijinkan regulator melalui PBI No. 8/3/PBI/2006 yang berisi tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional. *Spin off* merupakan kebijakan pemisahan Unit Usaha Syariah dengan Bank Umum yang diintrodusir dalam PBI Nomor 11/10/2009.

Peran serta pasar modal dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat besar karena dapat membantu perusahaan dalam memperoleh dana segar guna menjaga likuiditasnya. Selain itu keberadaannya juga membantu masyarakat yang akan menginvestasikan uangnya melalui berbagai jenis instrumen keuangan. Menurut Jusmaliani (2008) investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Di Indonesia tidak hanya pasar modal yang beroperasi secara konvensional namun berdiri pula pasar modal syariah yang tentunya berbeda karakteristik karena pada pasar modal syariah lebih mengutamakan prinsip-prinsip Islam agar para pemodal yang ingin bertransaksi secara syariah mempunyai wadah yang lebih cocok untuk

kepentingannya. Pada awalnya keberadaan pasar modal syariah ditujukan untuk menyelamatkan perusahaan yang sedang terancam likuiditasnya sehingga membutuhkan dana segar dengan sangat cepat, begitupun dari pihak masyarakat pemodal sangat membantu yang kelebihan dana untuk diinvestasikan pada tempat yang cocok. Salah satu produk pada pasar modal syariah yaitu saham syariah. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia dipicu oleh lahirnya Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan dual banking system. Bank-bank konvensional yang menguasai pasar mulai melirik dan membuka unit usaha syariah. Hingga Maret 2011, di Indonesia terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS) di Bank Konvensional, dan 151 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dari 12 BUS dan 24 UUS yang beroperasi, data statistik perbankan syariah per Oktober 2011 mencatat, untuk BUS total aset tahun 2005 sebesar Rp17,111 milyar dan meningkat 593% menjadi Rp101,597 per Oktober 2011. Sedangkan UUS, total aset jauh meningkat sebesar 677% dari Rp3,769 miliar pada 2005 menjadi Rp25,553 per Oktober 2011. Melihat perkembangan BUS dengan UUS didapatkan bahwa pertumbuhan kinerja UUS lebih tinggi dibandingkan dengan BUS (Statistik Perbankan Syariah: Desember 2011) Kinerja dan kontribusi perbankan syariah yang cukup pesat dalam sepuluh tahun terakhir ini membuktikan bahwa perbankan syariah memang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dukungan dari semua stakeholder semakin terasa dengan disahkannya UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 dan UU Surat Berharga Syariah Negara No. 19 Tahun 2008. Dengan adanya regulasi mandiri tersebut, eksistensi perbankan syariah di Indonesia menjadi semakin kuat. Tahun 2008 juga muncul trend baru pembentukan bank syariah melalui mekanisme akuisisi dan konversi bank konvensional menjadi bank syariah. Implementasinya dapat dilakukan melalui tiga pendekatan. Pertama, bank umum konvensional yang telah memiliki UUS mengakuisisi bank yang relatif kecil kemudian mengkonversinya menjadi syariah dan melepaskan serta menggabungkan UUS-nya dengan bank yang baru

dikonversi tersebut. Kedua, bank umum konvensional yang belum memiliki UUS, mengakuisisi bank yang relatif kecil dan mengkonversinya menjadi syariah. Ketiga, bank umum konvensional melakukan pemisahan (*spin-off*) dan dijadikan Bank Umum Syariah tersendiri. Permasalahan yang diajukan dalam studi ini adalah bagaimana perbedaan kebijakan layanan perbankan syariah terhadap rasio-rasio pasar antara *spin-off* dan *office channeling*. Sehingga tujuan yang ingin dilakukan ialah untuk menganalisis rasio-rasio pasar pada kebijakan layanan perbankan syariah antara *spin-off* dan *office channeling*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan analisis rasio-rasio pasar (seperti *earning per share*, *dividen yield*, *dividen payment* dan *price to book value*) pada kebijakan layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul : **“ANALISIS RASIO PASAR PADA KEBIJAKAN LAYANAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**.

## **2. METODE**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu data dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut: Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dengan periode tahun 2014-2016, Perbankan Syariah yang laporan keuangannya akhir tahun fiskal adalah 31 desember setiap tahunnya, Perbankan Syariah yang laporan keuangannya dinyatakan dalam nominal Rupiah (Rp), Perbankan Syariah yang laporan keuangannya menyantumkan dividen serta laba ditahan setiap tahunnya.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2014-2016 yang telah di publikasikan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs bank masing-masing yang berupa *Annual Report* merupakan alamat website dari BI (Bank Indonesia).

Variabel dependen diukur dalam dua kategori yang mengacu pada kebijakan layanan perbankan syariah yaitu *spin-off* dan *office channeling*. Variabel ini menggunakan variabel dummy yaitu: 0 probabilitas yang mempunyai rasio pasar dalam kebijakan layanan perbankan syariah bank umum syariah (*spin-off*), 1

probabilitas yang mempunyai rasio pasar dalam kebijakan layanan perbankan syariah unit usaha syariah (*office channeling*).

*Earning Per Share* mencerminkan pertumbuhan perusahaan. EPS yang tinggi menunjukkan prospek (pertumbuhan) perusahaan yang baik, sebaliknya EPS yang rendah dan juga dianggap lebih berisiko. Variabel *Earning Per Share* diukur dengan skala rasio yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Laba Bersih per Lembar}}$$

*Dividen yield* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dibagikan perusahaan pada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki *dividen yield* yang tinggi, pada umumnya harga sahamnya akan naik saat pengumuman dividen. Variabel *dividen yield* diukur dengan skala rasio yaitu:

$$\text{DY} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga saham}}$$

*Dividen payment* merupakan rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh dan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, jadi DPR menunjukkan besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Variabel *dividen payment* diukur dengan skala rasio yaitu:

$$\text{DP} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Laba bersih (Net Profit)}}$$

*Price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham (*price*) dengan nilai book per saham (*book value per share*). Perhitungan harga saham yang dipakai adalah harga saham nominal pada periode tertentu. Variabel *price to Book Value* diukur dengan skala rasio yaitu:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share}}$$

Pengujian pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik dengan tujuan guna menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat

diprediki dengan variabel bebasnya. Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{DY} + \beta_3 \text{DP} + \beta_4 \text{PBV} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right)$  : Variabel *dummy* kebijakan layanan perbankan syariah

$\alpha$  : Intercept atau konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi parsial untuk masing-masing variabel

EPS : *Earning Per Share*

DY : *Dividen Yield*

DP : *Dividen Payment*

PBV : *Price to Book Value*

$\varepsilon$ : faktor pengganggu residual (*disturbance error*)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dari penelitian ini sebanyak 66 perbankan syariah selama tahun 2014 sampai dengan 2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria penentuan sampel bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	BUS	UUS	Jumlah
1	Bank umum syariah dan Unit usaha syariah yang ada di Indonesia selama periode penelitian 2014-2016	12	21	33
2	Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2014-2016	-	-3	-3
3	Penyajian laporan keuangan tahunan menggunakan kurs rupiah	-	-	-
4	Perbankan Syariah yang laporan keuangannya tidak menyantumkan dividen serta laba ditahan setiap tahunnya selama periode penelitian 2014-2016	-4	-4	-8
Jumlah		8	14	22
jumlah sampel selama periode penelitian tahun 2014-2016 (22 x 3)				<b>66</b>

Sumber: Hasil pengolahan data, 2018

Tabel berikut ini adalah statistik deskriptif dari variabel kebijakan layanan syariah dan variabel terikat berskala rasio, yakni *earning per share*, *dividen yield*, *dividen payment*, dan *price to bok value*:

**Tabel 2.**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLS	66	0	1	0.64	0.485
EPS	66	-43.07	601.14	28.4292	89.46629
DY	66	-2.22	24.84	0.2605	3.10086
DP	66	-8.07	126.12	2.9558	16.69186
PBV	66	0.04	55.02	2.5361	7.44193
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16.0, 2018

Kebijakan Layanan Syariah dinilai berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, yang di ukur dengan menggunakan variabel *dummy* apabila bank yang mempunyai rasio pasar dalam bank umum syariah diberi nilai 0, sedangkan bank yang mempunyai rasio pasar dalam unit usaha syariah diberi nilai 1. Nilai rata-rata kebijakan layanan syariah dari hasil analisis statistik sebesar 0,64 yang berarti 64% bank dalam sampel penelitian ini melaporkan laporan keuangannya secara lengkap mengenai rasio pasar, untuk nilai terendah 0 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1.

*Earning Per Share* diukur menggunakan harga pasar per lembar saham dibagi laba bersih per lembar saham. Hasil pengujian statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -43.07 dan nilai tertinggi sebesar 601.14, sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 28.4292.

*Dividen Yield* diukur menggunakan Dividen per lembar saham dibagi harga pasar per lembar saham. Hasil pengujian statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -2.22 dan nilai tertinggi sebesar 24.84, sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 2605.

*Dividen Payment* diukur menggunakan Dividen per lembar saham dibagi Laba bersih saham. Hasil pengujian statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -8.07 dan nilai tertinggi sebesar 126.12, sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 2.9558.

*Price to Book Value* diukur menggunakan Dividen per lembar saham dibagi Laba bersih saham. Hasil pengujian statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0.04 dan nilai tertinggi sebesar 55.02, sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 2.5361.

Analisis pertama dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi logistic. Analisis untuk menguji kelayakan model regresi logistic dilakukan dengan menggunakan *Homer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi-square*. Hasil uji *Hosmar dan Lemeshow* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Uji Kelayakan Model**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.944	7	0.192

Sebagaimana dijelaskan dalam tabel IV.7 bahwa nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat diketahui *Chi-square* sebesar 9,944 dengan df 7 dan tingkat signifikansi sebesar 0,192. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini dikarenakan level signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa model ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Analisis kedua adalah menguji keseluruhan model syariah untuk melihat nilai log likelihood dan Nagelkerke R Square. Hasil uji keseluruhan model ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Nagelkerke R Square**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.322 <sup>a</sup>	0.194	0.265

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS 16.0,2018

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,265. Sehingga variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 26%. Sedangkan sisanya 74% di jelaskan oleh variabel-variabel yang lainnya di luar model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa bersama-sama variabel bebas (*earning per share, dividen yield, dividenpayment, dan price to book value*) dapat menjelaskan variasi variabel kebijakan layanan syariah sebesar 26%. Analisis selanjutnya dilakukan dengan menguji variabel penjelas pada model secara parsial.

Berikut ini adalah sebagian hasil dari uji statistik:

**Tabel 5**  
**Uji Regresi Logistik SPSS 16**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
EPS	0.011	0.012	0,65069	1	0,23125	1.011	0,68681	1.035
DY	- 3.281	01.44	5.188	1	0.023	0.038	0.002	0,43958
DP	- 0.044	0.081	0,20417	1	0,40833	0,66458	0,56667	1.122
PBV	0.039	0,07847	0,08125	1	0,50833	1.039	0,57847	1.297
Constant	0,114	0,23472	0,1625	1	0,43611	1.178		

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 16.0,2018

Analisis kebijakan layanan syariah dengan nilai statistik uji wald pada tingkat signifikansi <0,05 menunjukkan bahwa kebijakan spin off atau bank umum syariah (BUS) dijelaskan oleh beberapa variabel berikut:

*Earning per share* dalam kebijakan layanan *spin-off* bank umum syariah 1,011 kali lebih tinggi dari polis kebijakan layanan *office channeling* dalam bentuk unit usaha syariah. *Dividen yield* dalam kebijakan layanan *spin-off* bank umum syariah 0,038kali lebih rendah dari polis kebijakan layanan *office channeling* dalam bentuk unit usaha syariah. *Dividen payment* dalam kebijakan layanan *spin-off* bank umum syariah 0,957kali lebih tinggi dari polis kebijakan layanan *office channeling* dalam bentuk unit usaha syariah. *Price to book value*

dalam kebijakan layanan *spin-off* bank umum syariah 1,039kali lebih tinggi dari polis kebijakan layanan *office channeling* dalam bentuk unit usaha syariah. Berdasarkan nilai statistik *exp* (B) yang dihasilkan, kebijakan layanan *spin-off* terhadap bank umum syariah dapat ditentukan dengan model berikut:

$$\text{Spin Off} = 1.178 + 1,011 \text{ EPS} + 0,038 \text{ DY} + 0,957 \text{ DP} + 1,039 \text{ PBV} + \varepsilon$$

Sedangkan kebijakan layanan syariah *office channeling* terhadap unit usaha syariah dapat ditentukan dengan model berikut:

$$\text{Office Channeling} = 0,164 + 0,011 \text{ EPS} - 3,281 \text{ DY} - 0,044 \text{ DP} + 0,039 \text{ PBV} + \varepsilon$$

#### Analisis *Earning Per Share* pada Kebijakan Layanan Perbankan Syariah

Berdasarkan penelitian ini *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat explain koefisien regresi sebesar 1,011 dan juga lebih lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Karena tingkat explain koefisien regresi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka H1 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa rasio pasar *earning per share* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *earning per share* unit usaha syariah (*office channeling*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dan Noer sasongko (2016). Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap kebijakan layanan perbankan syariah, karena dibuktikan dengan rasio pasar *earning per share* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *earning per share* unit usaha syariah (*office channeling*). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan bank umum syariah (*spin-off*) lebih menguntungkan dibanding unit usaha syariah (*office channeling*).

#### Analisis *Dividen yield* pada Kebijakan Layanan Perbankan Syariah

Berdasarkan penelitian ini *Dividen yield* (DY) menunjukkan koefisien regresi sebesar -3,281 lebih kecil dari tingkat explain koefisien regresi sebesar 0,038 dan juga lebih lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Karena tingkat explain koefisien regresi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka H2 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *dividen yield* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *dividen yield* unit usaha syariah (*office channeling*). Penelitian ini membuktikan bahwa rasio pasar *dividen yield* bank umum syariah (*spin-off*) lebih

tinggi dibandingkan dengan *dividen yield* unit usaha syariah (*office channeling*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dan Noer sasongko (2016). Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa *dividen yield* berpengaruh terhadap kebijakan layanan perbankan syariah, karena dibuktikan dengan rasio pasar *dividen yield* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *dividen yield* unit usaha syariah (*office channeling*). Hal ini berarti bahwa volatilitas harga saham yang dimiliki oleh bank umum syariah (*spin-off*) lebih besar dibanding unit usaha syariah (*office channeling*).

#### Analisis *Dividen payment* pada Kebijakan Layanan Perbankan Syariah

Berdasarkan penelitian ini *Dividen payment* (DP) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,044 lebih kecil dari tingkat explain koefisien regresi sebesar 0,957 dan juga lebih lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Karena tingkat explain koefisien regresi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka H3 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *dividen payment* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *dividen payment* unit usaha syariah (*office channeling*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dan Noer sasongko (2016). Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa *dividen payment* berpengaruh terhadap kebijakan layanan perbankan syariah, karena dibuktikan dengan rasio pasar *dividen payment* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *dividen payment* unit usaha syariah (*office channeling*). Hal ini berarti bahwa laba yang dibagikan kepada investor yang dimiliki oleh bank umum syariah (*spin-off*) lebih besar dibanding unit usaha syariah (*office channeling*).

#### Analisis *Price to Book Value* pada Kebijakan Layanan Perbankan Syariah

Berdasarkan penelitian ini *Price to book value* (PBV) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat explain koefisien regresi sebesar 1,039 dan juga lebih lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Karena tingkat explain koefisien regresi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka H4 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *price to book value* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *price to book value* unit usaha syariah (*office channeling*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dan Noer sasongko (2016). Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa

*price to book value* berpengaruh terhadap kebijakan layanan perbankan syariah, karena dibuktikan dengan rasio pasar *price to book value* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *price to book value* unit usaha syariah (*office channeling*). Hal ini berarti bahwa keuntungan yang diperoleh investor pada bank umum syariah (*spin-off*) lebih besar dibanding unit usaha syariah (*office channeling*).

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Variabel *earning per share* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *earning per share* unit usaha syariah (*office channeling*) hal ini dibuktikan dengan uji wald yang menunjukkan nilai *odds ratio* dan koefisien regresi  $1,011 > 0,011$ , Variabel *dividen yield* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *dividen yield* unit usaha syariah (*office channeling*) hal ini dibuktikan dengan uji wald yang menunjukkan nilai *odds ratio* dan koefisien regresi  $0,038 > -3,281$ , Variabel *dividen payment* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *dividen payment* unit usaha syariah (*office channeling*) hal ini dibuktikan dengan uji wald yang menunjukkan nilai *odds ratio* dan koefisien regresi  $0,957 > 0,044$ , Variabel *price to book value* bank umum syariah (*spin-off*) lebih tinggi dibandingkan dengan *price to book value* unit usaha syariah (*office channeling*) hal ini dibuktikan dengan uji wald yang menunjukkan nilai *odds ratio* dan koefisien regresi  $1,039 > 0,039$ .

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya data sekunder dengan tahun pengamatan hanya 3 tahun yaitu 2014-2016, Pengukuran variabel yang menggunakan harga pasar saham dalam penelitian ini perhitungannya hanya menggunakan harga saham nominal saja karena Bank yang diteliti tidak listing harga pasar saham penutupan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Atas dasar kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut: Untuk selalu mengupdet data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, Penambahan variabel dalam

penelitian, Untuk pengukuran harga pasar saham dapat digunakan proksi lain yang lebih spesifik apabila Bank Syariah sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian tidak hanya *spin-off* Bank Umum Syariah (BUS) dan *office channeling* Unit Usaha Syariah (UUS) saja, tetapi penulis juga bisa menambah sampel dengan menambahkan BPRS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirillah, Muhammad A. 2010. *Efisiensi Perbankan Syariah di Indoneia Tahun 2005-2009*. Tesis Program Pascasarjana UNDIP.
- Antinio, Syarfi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Brigham, Eugene dan Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Dua, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Rahmat. 2014. *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek*. Jawa Barat: Gramata Publishing.
- IAI. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakrta: Erlangga
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah* . Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Muharomah, I.A. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Pemisahan / Spin-off*. Skripsi diterbitkan. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, Rekayasa, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasuha, Amalia. 2012. Dampak Kebijakan Spin-Off Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Al-Iqtishad, Vol. IV, 245*.
- Ngurah, Gusti. 2004. *Statistika Penerapan Metode Analisis Untuk Tabulasi Sempurna Dan Tak Sempurna Dengan SPSS*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ruky, M.S. 1999. *Menilai Penyertaan dalam Perseroan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPF.
- Sarwono, Jonathan dan Martadireja, Tutty. 2008. *Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia. 11 Desember 2016. <http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khotibul. 2010. Peningkatan Ketaatan Syariah Melalui Pemisahan (Spin-Off) Unit Usaha Syariah Bank Umum Konvensional. *Mimbar Hukum, Vol. 22, No. 3, 608*
- Wibowo, Hendro. 2008. Office Channeling. 9 Desember 2016. <http://hndwibowo.blogspot.com/2008/07/office-channeling.html>.

Zulfikar, and Sasongko noer. 2016. The Model of Policy The Banking Service to Enchange Competitiveness Islamic Banking in Indonesian. *South East Asia Journal of Contemporary Business Economics and Law*, Vol. 11, Issue 1 (Dec) ISSN 2289-1560.